

GAMBARAN TINGKAT KESEPIAN PADA ANAK DI PANTI MISI NUSANTARA

Islami Birnata Sasmita¹⁾ Dian Nur Wulanningrum²⁾, Aria Nurahman
Hendra Kusuma³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3)} Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

birnatasasmita@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu untuk mendapatkan kehidupan yang layak, sehingga penting bagi anak-anak untuk terpenuhi kebutuhannya baik fisik maupun mental. Namun demikian terdapat anak-anak yang kurang beruntung seperti anak yatim piatu, anak-anak dengan keterbatasan ekonomi, maupun anak-anak disabilitas. Kesepian merupakan sebuah sindrom stress yang sering ditemui pada orang-orang yang berpindah tempat dari dimana mereka tinggal. Manifestasi dari perasaan ini yang sering ditemui adalah munculnya perasaan cemas, takut, perasaan tidak aman, kurangnya percaya diri, simtom depresi yang muncul, kesepian hingga menurunnya berat badan tubuh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey untuk melihat gambaran, dimana setiap subjek atau responden hanya di observasi satu kali saja dan sebagai alat ukur. Teknik sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Penelitian ini menggunakan kuisisioner *UCLA loneliness scale* dengan 20 butir pernyataan menggunakan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Kesepian Pada Anak Di Panti Asuhan Misi Nusantara adalah mayoritas responden memiliki tingkat kesepian ringan sebanyak 16 responden (53,3%).

Kata Kunci : Tingkat Kesepian, Anak

Daftar Pustaka : 35 (2017- 2023)

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF LONELINESS IN CHILDREN IN
NUSANTARA MISSION ORPAGE**

Islami Birnata Sasmita¹⁾, Dian Nur Wulanningrum²⁾, Aria Nurahman
Hendra Kusuma³⁾

¹⁾ Students from the Nursing Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta

^{2,3)} Lecturer in the Undergraduate Nursing Program at Kusuma Husada University,
Surakarta

birnatasasmita@gmail.com

ABSTRACT

Children as the nation's next generation need to have a decent life, so it is important for children to have their needs met, both physical and mental. However, there are children who are less fortunate, such as orphans, children with economic limitations, and children with disabilities. Loneliness is a stress syndrome that is often found in people who move from where they live. Manifestations of this feeling that are often encountered are feelings of anxiety, fear, feelings of insecurity, lack of self-confidence, symptoms of depression, loneliness and weight loss.

This research uses a quantitative descriptive research method with a survey approach to see the picture, where each subject or respondent is only observed once and as a measuring tool. The sampling technique uses total sampling with a sample size of 30 respondents. This research uses the UCLA loneliness scale questionnaire with 20 statement items using a Likert scale.

The results of this study show that the level of loneliness among children at the Misi Nusantara Orphanage is that the majority of respondents have a mild level of loneliness, 16 respondents (53.3%).

Keywords: Level of Loneliness, Children

Bibliography: 35 (2017-2023)

Pendahuluan

Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu untuk mendapatkan kehidupan yang layak, sehingga penting bagi anak-anak untuk terpenuhi kebutuhannya baik fisik maupun mental. Namun demikian terdapat anak-anak yang kurang beruntung seperti anak yatim piatu, anak-anak dengan keterbatasan ekonomi, maupun anak-anak disabilitas (Ahmad, 2017). Anak asuh di panti asuhan memiliki macam rentang umur dan berbagai macam latar belakang. Latar belakang yang dialami anak panti asuhan dilatari seperti, kematian orang tua, perceraian orang tua, dan masalah ekonomi serta penelantaran yang membuat anak tidak dapat merasakan kebahagiaan yang seharusnya mereka rasakan (Erfan, 2019).

Di Indonesia pada tahun 2013 terdapat 3,2 juta anak merupakan anak yatim, dengan 157,621 anak diantaranya berasal dari Jawa Timur (Ucu, 2013). Pada tahun 2016 terdapat 4,1 juta anak telantar di Indonesia (Indrawan, 2016), dan pada tahun 2017 tercatat 896,781 anak merupakan anak yatim piatu (Sahid, 2017). Kesepian merupakan perasaan yang dapat dirasakan setiap individu, tidak memandang usia, jenis kelamin dan status sosial. Kesepian adalah pengalaman yang universal, yang dapat dialami oleh siapa saja (Nurrahman & Chairani, 2024). Kesepian dapat menyebabkan perasaan sakit, dan setiap orang ingin mengurangi rasa sakit tersebut (Melani, 2024). Kesepian adalah pengalaman yang universal namun intensitas dan kualitasnya dapat berbeda-beda tiap individu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti kepribadian, latar belakang dan pengalaman hidup (Horunnurmalasari et al., 2023).

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti di panti asuhan misi nusantara pada bulan Juli 2024 terdapat 52 anak yang berada di panti. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus panti di panti misi Nusantara pada tanggal 31 Juli 2024 di dapatkan data di usia 6-12 tahun yang berjumlah 30, terdapat anak yang mengalami kesepian. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “gambaran tingkat kesepian pada anak di panti asuhan misi nusantara”

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Gambaran Tingkat Kesepian Pada Anak Di Panti Asuhan Misi Nusantara”

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kesepian Pada Anak Di Panti Asuhan Misi Nusantara. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui karakteristik demografi anak (usia, jenis kelamin, yatim, piatu, yatim piatu, lama tinggal di panti asuhan, kepribadian,). Mengidentifikasi tingkat kesepian pada anak yang tinggal di Panti Asuhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif sectional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September-selesai di Panti Asuhan Misi Nusantara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anak yang berada di Panti Asuhan Misi Nusantara dengan usia 6-12 tahun total 30 anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *total sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Anak Panti Asuhan Misi Nusantara yang berusia 6-12 tahun, yang berjumlah 30 anak. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepian yaitu *UCLA (Univercity of california los angeles) Loneliness scale* version 3. Analisa data yang digunakan adalah Analisa univariat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

	<i>Mean</i>	<i>Std.</i>	<i>Median</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
	: <i>Deviasai</i> :				
Usia	9.47	2.129	9.5	6	12

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan kategori rata-rata (*mean*) usia responden adalah 9,47 tahun ($\pm 2,129$). Kategori usia paling rendah (*min*) adalah 6 tahun dan paling tinggi (*max*) adalah 12 tahun.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Fadillah (2019) yang menunjukkan mayoritas usia responden yang mengalami kesepian adalah usia 11 tahun sebanyak 10 orang (31,2%). Penelitian lain dari Aisyah & Anshari (2022) juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu responden yang mengalami kesepian berada dalam rentan usia 12-14 tahun atau sekitar 63,4%. Usia merupakan faktor determinan yang dapat

mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk permasalahan psikologi. Usia anak dan remaja cenderung memiliki lingkungan pertemanan yang masih banyak sehingga

interaksi sosial masih terjalin dengan baik (Shafiananta et al., 2024)

Usia anak dan remaja cenderung memiliki tingkat kesepian yang lebih rendah dibandingkan dengan usia dewasa. Hal ini dikarenakan kebutuhan interaksi sosial yang terjadi pada usia anak dan remaja masih berjalan dengan baik dan memiliki lingkungan pertemanan yang banyak.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	13	43,3
2.	Perempuan	17	56,7
	Total	30	100

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian di Panti Asuhan Misi Nusantara berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (56,7%).

Sejalan dengan hasil penelitian Purnomo et al. (2020) yang menunjukkan sebanyak 133 responden (82,2%) berjenis kelamin perempuan. Penelitian Sagita et al. (2022) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden (52%). Perempuan

memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh faktor pubertas yang terjadi lebih awal pada

perempuan. Disisi lain pada laki-laki cenderung bersifat maskulinitas yang memiliki ketegasan dan keberanian sehingga tidak mudah timbul rasa kesepian pada dirinya (Aisyah & Anshari, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Faktor pubertas yang lebih awal pada perempuan merupakan penyebab kesepian pada perempuan. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan akan perhatian yang meningkat pada perempuan.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan status anak

No	Status Anak	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
----	-------------	-------------------	----------------

1.	Yatim	17	56,7
2.	Piatu	9	30,0
3.	Yatim Piatu	4	13,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian di Panti Asuhan Misi Nusantara merupakan yatim sebanyak 17 responden (56,7%). Sejalan dengan penelitian Raudhati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas anak di panti asuhan merupakan anak yatim sebanyak 80 responden (76,9%). Status anak yang tergolong dari yatim/piatu tidak dapat lepas dari panti asuhan. Anak-anak tersebut tidak hanya kehilangan materi untuk kelangsungan hidup melainkan juga kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya (Sukmawati, 2019). Ketiadaan orangtua

menjadi salah satu stressor yang beresiko menurunkan kesejahteraan psikologis anak panti.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa hilangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua karena orang tua meninggal akan mengakibatkan kurangnya *support system* yang dimiliki oleh individu. Perasaan kesepian akan muncul seiring dengan hilangnya perhatian dari orang dekat dan yang paling disayangi. Mengingat individu terutama anak-anak masih membutuhkan perhatian yang lebih untuk mendukung proses perkembangannya menuju dewasa.

Tabel 4 Lama tinggal di Panti

No	Lama Tiggal Di Panti	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	<5 Tahun	19	63,3
2	5-10 Tahun	16	36,7
3	>10 Tahun	0	0,0
	Total	30	100

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden tinggal di panti asuhan kurang dari 5 tahun sebanyak 19 responden (63,3%). Sejalan dengan penelitian Ainayya & Periantalo (2023) yang menunjukkan mayoritas responden penelitian tinggal di panti selama rentang waktu kurang dari 5 tahun sebanyak 24 responden (61,54%). Adapun penelitian Manungkalit & Sari (2023) menunjukkan kebanyakn responden penelitian tinggal di panti selama kurang dari 4 tahun sebanyak 58 responden (58%). Perasaan kesepian pada individu timbul karena disebabkan selama tinggal di panti pelayanan sosial individu harus

hidup terpisah dari anggota keluarganya. Individu yang baru tinggal di panti akan membutuhkan proses adaptasi sehingga interaksi sosial dengan individu lain berkurang (Aryati & Fatimah, 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor lama tinggal dipanti bagi individu muda berpengaruh terhadap tingkat kesepian yang dialami. Individu yang baru masuk kedalam panti cenderung merasakan kesepian karena masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga interaksi sosial yang dilakukan masih kurang. Semakin lama individu tinggal di panti maka adaptasi terhadap lingkungan panti juga semakin membaik.

Tabel 5 Tipe kepribadian

No	Tipe Kepribadian	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Ekstrovert	21	70
2	Introvert	9	30
	Total	30	100

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa mayoritas tipe kepribadian pada responden adalah ekstrovert sebanyak 21 responden (70%). Hal ini dibuktikan dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh responden berada pada tingkat tidak kesepian dan kesepian ringan. Sejalan dengan penelitian Hardi & Hakim (2021) yang menunjukkan sebagian besar responden penelitian memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 63 responden (64,9%). Secara umum kepribadian terbagi menjadi 2 yaitu introvert dan ekstrovert. Introvert cenderung lebih tertutup dan memilih waktu sendiri sehingga tingkat interaksi sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak begitu baik (Masitoh et al., 2023). Sedangkan kepribadian ektrovert cenderung terbuka dan menyukai pergaulan social, hal ini mejadikan mereka sebagai orang yang memiliki kecenderuangan empati yang lebih tinggi terhadap orang lain, sehingga dalam hidupnya selalu merasa ada seseorang yang bisa diajak berinteraksi sehingga kesepian akan jarang muncul pada orang tersebut (Hardi & Hakim, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian menentukan tingkat kesepian seseorang.

berinteraksi yang baik sehingga jarang untuk merasa sendiri dan kesepian.

Tabel 6 Distribusi Tingkat Kesepian

No	Tingkat Kesepian	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Kesepian	5	16,7
2	Kesepian Ringan	16	53,3
3	Kesepian Sedang	8	26,7
4	Kesepian Berat	1	3,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian di Panti Asuhan

Misi Nusantara memiliki tingkat kesepian

Dimana seseorang dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung memiliki kemampuan

ringan sebanyak 16 responden (53,3%). Adapun penelitian lain dari Sagita et al. (2022) yang menunjukkan bahwa responden penelitian yang mengalami kesepian berada pada tingkat kesepian rendah sebanyak 49 responden (49%). Sedangkan penelitian Utami et al. (2019) menunjukkan bahwa sekitar 13 responden (41%) mengalami kesepian ringan dalam hidupnya. Faktor determinan yang mempengaruhi tingkat kesepian pada individu adalah usia, jenis kelamin, banyak sedikitnya teman untuk berinteraksi dan ada tidaknya support dari orang tua (Aisyah & Anshari, 2022). Usia anak dan remaja cenderung memiliki lingkungan pertemanan yang masih banyak sehingga interaksi sosial masih terjalin dengan baik berbeda usia dewasa yang memiliki waktu sedikit untuk berinteraksi karena sibuk dengan pekerjaannya (Shafiananta et al., 2024). Perempuan memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh faktor pubertas yang terjadi lebih awal pada perempuan sehingga memerlukan perhatian yang lebih dari orang lain (Aisyah & Anshari, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesepian yang terjadi pada seseorang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kontak sosial yang berkurang, perasaan trauma yang pernah dialami, serta riwayat kehilangan yang mendalam sehingga merasa ditinggalkan. Perasaan kesepian yang semakin memburuk dapat berdampak pada perasaan negative

lainnya seperti depresi, kecemasan, sifat pesimis, serta berkurangnya kebahagiaan individu.

Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini menunjukkan rata-rata usia responden adalah 9,47 tahun.
2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan
3. Karakteristik responden berdasarkan status anak mayoritas adalah anak yatim
4. Karakteristik berdasarkan lama tinggal di panti kebanyakan responden tinggal di panti selama kurang dari 5 tahun
5. Tipe kepribadian responden mayoritas adalah ekstrovert
6. Gambaran Tingkat Kesepian Pada Anak Di Panti Asuhan Misi Nusantara adalah mayoritas responden memiliki tingkat kesepian ringan

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian dibidang yang sama
2. Bagi Responden
Untuk memberi motivasi dan informasi kepada responden tentang Gambaran Tingkat Kesepian pada anak di Panti Asuhan Misi Nusantara
3. Bagi Ilmu Keperawatan
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan landasan teori dalam bidang keperawatan.
4. Bagi Peneliti Lain
Sebagai tambahan intervensi untuk mengurangi kesepian

Daftar Pustaka

- Ahmad, R. (2017). Tingkat Kesepian Remaja di Panti Asuhan X Kota Padang. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1), 1–6.
- Aisyah, F. R., & Anshari, D. (2022). Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Teman, Dan Orang Tua Terhadap Kesepian Pada Remaja Dan Di Indonesia. *Jmh: Jurnal Medika Hutama*, 3(2), 2348–2355.
- Hardi, H., & Hakim, L. (2021). Hubungan tipe kepribadian ekstrovert-inrovert dengan kesepian pada mahasiswa di universitas x. *Jurnal Psimawa*, 3(2), 96–101.
- Masitoh, I., Supriadi, P., & Marliani, R. (2023). Dampak Kepribadian Introvert dalam Interaksi Sosial. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 1(2), 245–249.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.203>
- Aryati, D. P., & Fatimah, S. (2024). Hubungan Kesepian dengan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(1), 18–26.
- Utami, D. R., Ahmad, R., & Ifdil. (2019). Tingkat Kesepian Remaja Di Panti Asuhan X Kota Padang. *Jurnal Konseling*, 3(1), 1–6.
- Shafiananta, M., Khusna, Z. W., Widyaningrum, F. R., Primastuti, F. D., Wijayanti, F. S., Yuniar, H. R., & Rifai, M. A. (2024). Studi Kasus Pada Mahasiswa Baru Perantau di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Mediasi*, 3(1), 11–24.
- Sukmawati, E. (2019). Gambaran Konsep Diri Anak Asuh di Panti Sosial PSAA 3 Ceger Jakarta Timur. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 20–33.
- Horunnurmalasari, Oktavira, A. C., Pramesti, R. K., & Wulandari, R. (2023). Loneliness Pada Mahasiswa Yang Mengalami Broken home. *Parade Riset Mahasiswa*, 1(Zuraidah 2016), 217–230.
- Nurrahman, A. B., & Chairani, L. (2024). Agung budi nurrahman-Strategi Koping Remaja Mengatasi Kesepian Strategi Koping Remaja Mengatasi Kesepian. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 7(2), 38–49.
- Melani, M. (2024). Mengatasi Kekurangan Kasih Sayang di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1).
- Manungkalit, M., & Sari, N. P. W. P. (2023). Tingkat Kesepian Dan Kepuasan Hidup Terhadap Tingkat Kebahagiaan Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4330–4344.
- Pratiwi, D., Dahlan, T. H., & Damaianti, L. F. (2019). Pengaruh Self-Compassion Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2),

88–97.

Prayitno, S. H. (2023). Pengaruh Kepribadian Introvert-Extrovert Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(01), 8–21.

Litaqia, W. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Anak Di Panti Asuhan Catur Dharma Pepabri Pontianak. *Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ)*, 4(1), 32–39. <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.paper1>